

STUDI KELAYAKAN INDUSTRI KECIL BARANG DARI ALUMINIUM DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Oleh :

Siti Chairani

Pembimbing: Wahyu Hamidi dan Deny Setiawan

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : chairani2503@gmail.com

*The Feasibility Study of Small Goods Industry of Aluminium in
Tampam District in Pekanbaru City*

ABSTRACT

The aluminium industry is an of individuals who engaged in the processing of aluminium into items that are needed by the community, both for household, government agencies and the general environment. Many items that can be generated from this industry with a variety of interesting shapes. The purpose of this study as to determine the feasibility of industrial goods of aluminium in the Tampam district in Pekanbaru city if viewed from the aspect of the market. Analyzing market demand forecasting with time series method, that is : linear trend, quadratic trend, exponential trend. Result from this study indicate the estimated demand goods of aluminium in thirty nine industries experiencing increased every month, demand in December 2014 showed the number of 780 units, while for the next month is January 2015 shows at 902,73 units, demand forecasts up to December 2015 show in increase every month. That mean the industry has good prospects for development if viewed from the aspect of the market.

Keywords : Aspect of the market, prospective consumers, and demand forecast

PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru yang merupakan ibukota provinsi Riau dapat dijadikan sebagai peluang untuk para wirausahawan dalam memulai maupun mengembangkan bisnis yang ingin dijalankannya. Perkembangan kota Pekanbaru yang menuju kota metropolitan membuat banyak investor yang berkeinginan menanamkan modal atau berinvestasi di kota Pekanbaru dalam mendirikan usaha. Setiap

tahun pertumbuhan penduduk kota Pekanbaru selalu bertambah. Mengingat pertumbuhan penduduk di kota Pekanbaru yang sangat pesat, ini berarti pasti akan diikuti oleh pertumbuhan jumlah perumahan dan pemukiman.

Seperti yang kita ketahui pembangunan perumahan dan ruko atau pertokoan sedang berkembang pesat di kota Pekanbaru khususnya di kecamatan Tampam pada saat sekarang ini. Dengan meningkatnya pembangunan perumahan dan

pertokoan tentunya banyak membutuhkan produk berbahan aluminium, baik untuk kebutuhan rumah tangga kebutuhan dunia usaha maupun kebutuhan umum lainnya.

Aluminium semakin banyak dibutuhkan melihat banyaknya barang-barang yang dapat dibuat dari aluminium, baik untuk dunia usaha, kebutuhan umum hingga kebutuhan rumah tangga. Berkembangnya industri aluminium ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor seperti meningkatnya pembangunan perumahan dan pertokoan, tingginya permintaan konsumen terhadap barang-barang dari aluminium, mengingat bahan dari kayu sudah sulit didapat. Selain itu barang dari aluminium mempunyai bentuk yang beragam dengan model yang cantik dan unik.

Dikota Pekanbaru peluang bisnis ini sangat bagus karena seperti yang kita ketahui tidak hanya pertumbuhan jumlah pemukiman yang meningkat dari waktu ke waktu, tetapi juga diiringi dengan banyaknya pertumbuhan bangunan kantor dan pertokoan. Seperti yang kita ketahui usaha aluminium ini semakin berkembang pesat di kota Pekanbaru, hal ini dapat kita lihat semakin banyak nya usaha ini kita temui di jalan-jalan di kota Pekanbaru. Selain itu semakin banyak nya permintaan akan barang-barang dari bahan aluminium membuat industri ini semakin diminati dan semakin dibutuhkan. Berdasarkan data yang ada pada tahun 2014 tercatat ada sebanyak 112 unit usaha aluminium di Kota Pekanbaru.

Keberhasilan seseorang dalam menekuni usaha aluminium ini ditentukan oleh banyak faktor, selain

teknologi dan peran pemerintah maupun masyarakat, juga tidak kalah pentingnya adanya manajemen yang baik serta usaha pemasaran yang baik. Melalui manajemen yang baik maka pemilik industri aluminium tersebut akan mampu mengatasi kendala-kendala produksi yang ditemui, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil usaha.

Selanjutnya keberhasilan dalam proses produksi tanpa melakukan usaha pemasaran yang baik, juga tidak memberikan kontribusi berhasil tidaknya suatu usaha tersebut. Penilaian tentang pasar yang mencakup permintaan, tersedianya sarana pemasaran, efisiensi pemasaran dan saluran-saluran pemasaran yang ada, juga menentukan keberhasilan usaha.

Oleh karena itu dapat dikatakan aspek pasar merupakan suatu faktor yang menentukan keberhasilan suatu usaha, bahkan aspek pasar merupakan variabel yang utama yang perlu dikaji dalam pembahasan studi kelayakan, karena bilamana tidak ada pasar pada unit usaha yang dikaji maka keputusan investasi perlu ditinjau kembali.

Berkembangnya industri aluminium dan makin banyaknya permintaan akan barang-barang dari aluminium membuat penulis ingin mengetahui seberapa besar kelayakan industri aluminium di masa yang akan datang jika dilihat dari aspek pasar.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka timbul masalah, bagaimana kelayakan industri barang dari aluminium jika dilihat dari aspek pasar?

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kelayakan industri

barang dari aluminium jika dilihat dari aspek pasar.

Adapun manfaat penelitian ini yang ingin dicapai adalah :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran ke Pemerintah Daerah khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Pekanbaru.
- b. Sebagai sarana untuk menuangkan ilmu yang telah penulis dapatkan selama ini.
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut tentang aspek lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Industri

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri yakni kelompok industri hulu (kelompok industri dasar), kelompok industri hilir , dan kelompok industri kecil. Bidang usaha industri adalah lapangan kegiatan yang bersangkutan dengan cabang industri yang mempunyai ciri khusus yang sama dan atau hasilnya bersifat akhir dalam proses produksi (Google, UU RI No.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian).

Dalam pengertian yang umum industri pada hakikatnya berarti perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan dalam teori ekonomi istilah industri diartikan sebagai kumpulan firma-

firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar. (Sukirno, 2008:194)

Thee (1993:109) dalam Kuncoro (2007:364) mengemukakan bahwa pengembangan industri kecil adalah cara yang paling dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan industri berskala kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya, sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa industri adalah suatu kegiatan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah dan telah dapat digunakan oleh masyarakat yang menghasilkan keuntungan, atau dapat disebut juga kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan output yang sama dengan bahan baku yang sama pula.

Klasifikasi atau Pengelompokan Industri

1. Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku

Tiap-tiap industri membutuhkan bahan baku yang berbeda, tergantung pada apa yang akan dihasilkan dari proses industri tersebut. Berdasarkan bahan baku yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi :Industri ekstraktif, industri nonekstraktif, industri fasilitatif atau disebut juga industri tertier.

2. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi : Industri rumah tangga, Industri kecil, Industri sedang, Industri besar

3. Klasifikasi industri berdasarkan produksi yang dihasilkan.

Berdasarkan produksi yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi : Industri primer, industri sekunder, industri tertier

4. Klasifikasi industri berdasarkan bahan mentah.

Berdasarkan bahan mentah yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi : Industri pertanian, industri pertambangan, industri jasa

5. Klasifikasi industri berdasarkan lokasi unit usaha.

Keberadaan suatu industri sangat menentukan sasaran atau tujuan kegiatan industri. Berdasarkan pada lokasi unit usahanya, industri dapat dibedakan menjadi :

- a. Industri berorientasi pada pasar (*market oriented industri*)
 - b. Industri berorientasi pada tenaga kerja (*employment oriented industri*)
 - c. Industri berorientasi pada pengolahan (*supply oriented industri*)
 - d. Industri berorientasi pada bahan baku.
 - e. Industri yang tidak terikat oleh persyaratan lain (*footloose industri*)
6. Klasifikasi industri berdasarkan proses produksi.

Berdasarkan proses produksi, industri dapat dibedakan menjadi : Industri hulu, industri hilir.

7. Klasifikasi industri berdasarkan barang yang dihasilkan.

Berdasarkan barang yang dihasilkan, industri dapat dibedakan

menjadi : Industri berat, industri ringan.

8. Klasifikasi industri berdasarkan modal yang digunakan.

Berdasarkan modal yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi : Industri dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), industri dengan Penanaman Modal Asing (PMA), industri dengan modal patungan (*join venture*)

9. Klasifikasi industri berdasarkan subjek pengelola.

Industri berdasarkan subjek pengelola, industri dapat dibedakan menjadi : Industri rakyat, industri negara

10. Klasifikasi industri berdasarkan cara pengorganisasian.

(Google, Klasifikasi

industri:repository.usu.ac.id)

Industri Barang-barang Dari Bahan Aluminium

Industri aluminium adalah industri perorangan yang bergerak dibidang pengolahan aluminium menjadi barang-barang yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat, baik kebutuhan rumah tangga, instansi pemerintahan, maupun lingkungan umum. Dalam hal kebutuhan rumah tangga terdapat rak piring dari aluminium, jemuran aluminium, kitchen set, lemari pakaian, tempat kompor, jemuran handuk, kaca hias, kusen aluminium, dan lain-lain. Begitu juga dalam lingkungan umum, barang dari bahan aluminiumpun banyak dipakai, seperti kotak infaq di mesjid- mesjid yang terbuat dari aluminium, etalase toko, stelling rumah makan, bahkan pondasi atap rumah, gedung-gedung pemerintahan, maupun mesjid- mesjid yang baru dibangun kini menggunakan aluminium, sampai

dengan kusen jendelanya kinipun banyak yang menggunakan aluminium.

Modal

Noor(2011:382) modal diartikan sumber dana sebagai sumber dana jangka panjang yang ada didalam perusahaan, yang terdiri dari modal sendiri (*equity*) dan utang jangka panjang.

Adapun sumber-sumber modal dapat diperoleh dari :

1. Modal Sendiri, dalam arti modal pribadi yang kita keluarkan tanpa bantuan pihak lain.
2. Modal dari pinjaman teman atau pihak keluarga, keuntungan meminjam dana dari keluarga yaitu tidak banyak persyaratan, tanpa bunga, dan jangka waktu lebih fleksibel.
3. Modal kerjasama dengan pihak lain, yang melibatkan pihak lain yang memiliki sejumlah saham sebagai modal usaha. Biasanya sipeminjam mempunyai kesepakatan dengan si pemodal dan memperhatikan apa yang diinginkannya.
4. Lembaga non formal, sebagian dari kegunaan pembentukan suatu perkumpulan adalah sebagai sumber modal. Misalnya ikut serta dalam kegiatan seperti arisan untuk mendapatkan modal secara bergantian, juga dana dari PKK, pengajian, organisasi, dan lain-lain.
5. Kemitraan, ada dua macam kemitraan yang bisa dijadikan sumber modal, yaitu :
6. Pegadaian, menggadaikan barang berharga untuk mendapatkan modal
7. Lembaga non bank, dengan menjadi anggota koperasi kita bisa

memperoleh dana pinjaman sesuai barang yang dijaminkan. Pada LKM (Lembaga Keuangan Mikro) tidak memerlukan agunan, dan pinjaman bisa negosiasi.

8. Bank, sumber dari bank adalah sumber yang paling populer. Sumber modal yang berupa pinjaman ini bisa diperoleh dari bank atau BPR. (Google, Harykhan, 8 sumber modal untuk mendirikan usaha)

Bahan Baku

Secara umum mengenai bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain. Contoh wujud dari istilah bahan baku yaitu perak dan kompor yang berguna sebagai bahan dasar bagi industri penghasil kerajinan dari perak, seperti anting-anting, kalung, dan lain-lain. (Google, Erwinnote, definisi dan jenis bahan baku)

Studi Kelayakan

studi kelayakan usaha adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu usaha dilaksanakan dengan berhasil. Rencana usaha tidaklah semata-mata dapat langsung dilakukan karena ada berbagai hal yang perlu dipertimbangkan agar usaha yang akan dilakukan nantinya dapat menguntungkan bukan sebaliknya menyebabkan kerugian.

Menurut Husnan (2000:4) pada umumnya suatu studi kelayakan usaha akan menyangkut 3 aspek, yaitu :

- a. Manfaat ekonomis usaha tersebut bagi usaha itu sendiri (sering juga disebut sebagai manfaat *financial*).

Yang berarti apakah usaha itu dipandang cukup menguntungkan apabila dibandingkan dengan resiko usaha tersebut.

b. Manfaat ekonomis usaha tersebut bagi negara. Sering juga disebut manfaat ekonomi nasional, yang menunjukkan usaha tersebut bermanfaat bagi ekonomi makro disuatu negara.

c. Manfaat sosial usaha tersebut bagi masyarakat sekitar, ini merupakan studi yang paling sulit dilakukan.

Ada beberapa aspek yang menentukan keberhasilan suatu proyek atau usaha, diantaranya :

a. Aspek pasar : yang meliputi proyeksi permintaan dan penawaran harga, program pemasaran, serta perkiraan penjualan yang bisa dicapai perusahaan.

b. Aspek teknis dan produksi : yang meliputi skala produksi, proses produksi, alat dan perlengkapan produksi, pemilihan lokasi, teknologi yang digunakan, dan penanganan limbah produksi.

c. Aspek keuangan : yang meliputi pengawasan keuangan usaha yang dijalankan

d. Aspek manajemen : yang meliputi manajemen dalam produksi dan manajemen dalam masa pembagunan proyek.

e. Aspek hukum : yang meliputi bentuk badan usaha yang digunakan, berbagai akta, sertifikat, izin yang diperlukan.

f. Aspek ekonomi dan sosial : yang meliputi penambahan dan pemerataan kesempatan kerja, dan pengaruh proyek tersebut terhadap industri lain.

Aspek Pasar

Dalam uraian aspek pasar, perlu dibahas hal-hal yang mencakup peluang pasar, perkembangan pasar, penetapan segmen pasar, target pasar, dan posisi pasar. Selain itu harus diamati juga loyalitas pelanggan terhadap pasar yang meliputi sikap, perilaku dan kepuasan konsumen terhadap produk yang ditawarkan.

Kemampuan analisis pemasaran sangat penting untuk keberhasilan perusahaan. Jika perusahaan dapat menjual lebih banyak produk yang sama, dengan kualitas yang sama, dengan harga yang lebih mahal, atau dapat mengembangkan produk baru yang lebih berhasil, perusahaan tersebut relatif telah berhasil menggunakan kemampuan analisis pemasarannya.

Evaluasi parameter perusahaan meliputi :

1. Lingkungan pemasaran, seperti pasar, konsumen, pesaing, kecenderungan ekonomi, iklim usaha, dan kondisi sosial serta perubahan.
2. Kegiatan pemasaran, seperti produk, harga, saluran distribusi, iklan, penjualan, tatap muka, publisitas dan promosi.
3. Manajemen pemasaran, seperti tujuan, organisasi, pengendalian dan program.

Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut : Industri barang dari bahan aluminium di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru memiliki Prospek yang layak untuk dikembangkan jika dilihat dari aspek pasar.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kota Pekanbaru khususnya adalah kecamatan Tampan. Dipilihnya kecamatan ini karena di daerah ini yang paling banyak terdapat industri barang-barang dari bahan aluminium dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Kecamatan Tampan diperkirakan memiliki prospek untuk berkembang lagi bila dilakukan pembinaan yang tepat, mengingat makin banyak dibutuhkan aluminium ini dalam kehidupan masyarakat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder.

a. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut

b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi atau pihak-pihak yang terkait dengan masalah penelitian ini seperti data BPS, yang mendukung dalam pembuatan penelitian ini.

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, maka penulis berhubungan langsung dengan pihak-pihak yang berwenang yang memberikan informasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

- a. kuesioner
- b. Interview.
- c. observasi

Dalam membahas masalah ini, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

a. Analisis Deskriptif

Yaitu penganalisaan data dengan menggambarkan seluruh peristiwa dari obyek penelitian dan mengaitkan dengan teori yang ada

dan ditabulasikan kedalam tabel-tabel dan kemudian dipaparkan. Analisis data deskriptif bertujuan untuk menganalisa secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan dan sebagainya yang merupakan obyek penelitian dan juga bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, fluktuatif dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu. (Sugiyono, 2010:9)

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah industri kecil menengah barang-barang dari bahan aluminium di kecamatan Tampan kota Pekanbaru memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Untuk menentukan prospek industri dari bahan aluminium ini dapat dilakukan dengan menentukan peramalan permintaan dengan metode Time series yang terdiri dari :

1. Trend Linear

Digunakan jika skater diagram dari data masa lalu yang tersedia cenderung menunjukkan garis lurus, persamaan linear ini adalah :

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

y : permintaan

x : periode waktu

2. Trend Kuadratik

Digunakan jika skater diagram dari data masa lalu yang tersedia cenderung berbentuk parabola. fungsi permintaan trend kuadratik :

$$Y = a + bx + cx^2$$

$$a = \frac{\sum Y - c \sum x^2}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$c = \frac{\{n \sum x^2 y - (\sum X^2)(\sum Y)\}}{\{n \sum x^4 - (\sum X^2)^2\}}$$

Keterangan :

y : permintaan

x : periode waktu

3. Trend Eksponensial

Digunakan jika data masa lalu yang tersedia cenderung naik turun dengan perbedaan yang tidak terlalu banyak, tetapi secara keseluruhan cenderung naik. Fungsi persamaannya :

$$Y = ab^x \quad x = 0$$

$$\log y = \log a + (\log b) x$$

$$\log a = \frac{\sum \log y}{n}$$

$$\log b = \frac{(x \log y)}{\sum X^2}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Identitas Pelaku Usaha (Responden)

Tingkat umur pengusaha aluminium terbanyak berada pada umur 30-50 tahun yaitu sebesar 25 orang dari 39 orang yang ada, atau sekitar 64,10%. Pengusaha aluminium dengan tingkat usia muda yaitu < 30 tahun juga tergolong cukup banyak yaitu sebesar 12 orang atau sekitar 30,77%. Sedangkan pengusaha aluminium dengan tingkatan umur paling sedikit dberada pada tingkat umur 50-70 tahun yaitu sebesar 2 orang atau sekitar 5,13%. Artinya rata-rata pengusaha aluminium berada pada usia muda yang tergolong pada usia produktif. sedangkan dari segi pendidikan rata-rata para pelaku usaha berpendidikan SMA dengan persentase 71,9%.

Kondisi Usaha Industri Aluminium

Lama Usaha

Industri aluminium dapat berkembang dengan baik. Hal ini

dapat dilihat dari lamanya usaha aluminium itu sendiri dengan jumlah usaha yang terbanyak berada pada <5 tahun yaitu sebanyak 21 unit usaha atau sekitar 53,85%, itu artinya banyaknya usaha aluminium yang baru berdiri, hal ini dikarenakan semakin banyaknya permintaan akan barang-barang dari aluminium. Selanjutnya antara 5-15 tahun berjumlah sebanyak 13 usaha atau sekitar 33,33%. Selain itu usaha yang berdiri lebih dari 20 tahun terdapat sebanyak 5 usaha atau sekitar 12,82%, itu artinya pengusaha aluminium mampu mempertahankan usaha yang dimilikinya sehingga dapat bertahan hingga saat sekarang.

Status Kepemilikan

Adapun status kepemilikan usaha atas industri aluminium dari 39 sampel yang ada semuanya memiliki status kepemilikan berdasarkan pribadi. Tidak ada industri dengan status kepemilikan berdasarkan kerja sama dengan pihak lain, hal ini karena tidak adanya investor atau pihak lainnya yang ingin menanamkan modal atau bekerja sama dalam menjalankan industri ini. Pengusaha aluminium bekerja sendiri dalam menjalankan dan mengembangkan industri yang ada.

Status Hukum

jumlah usaha yang memiliki izin terdapat 20 unit usaha atau sekitar 51,28%. Izin usaha yang ada terdiri dari 1 unit usaha dengan izin tingkat walikota, 7 unit usaha pada tingkat camat, dan 12 unit usaha pada tingkat lurah. Artinya izin usaha terbanyak beradapada tingkat lurah. Sedangkan usaha yang tidak memiliki izin terdapat sebanyak 19 unit usaha atau sekitar 48,72%.

Sumber Modal

Dari 39 usaha yang ada kebanyakan sumber modalnya berasal dari modal sendiri yaitu sebesar 35 unit usaha atau sekitar 89,74%. 1 usaha sumber modalnya berasal dari pinjaman bank, jumlah ini termasuk sedikit karena dari responden yang ada mengatakan bahwa untuk mendapatkan pinjaman modal dari bank cukup sulit, disamping syaratnya yang banyak dan rumitihak bank juga meminta jaminan atas uang yang dipinjamkan. Untuk sumber modal yang berasal dari pinjaman pemerintah tidak ada unit usaha yang mendapatkannya, karena masih kurangnya perhatian pemerintah dalam industri ini. Sedangkan untuk sumber modal lainnya terdapat 3 unit usaha atau sekitar 7,69%. Adapun sumber modal lainnya disini adalah modal yang berasal dari pinjaman keluarga, baik orang tua, adik, kakak, dan lain-lain yang masih ada hubungan keluarga dekat.

AlasanMendirikan Usaha

Bahwa sebanyak 11 orang responden beralasan bahwa industri aluminium ini memiliki prospek yang baik dimasa yang kan datang dilihat dari semakin banyaknya permintaan konsumen akan barang-barang dari aluminium, selain itu melihat bahan baku kayu yang sudah sulit didapat. Untuk jumlah responden terbanyak dengan alasan karena memang memiliki keahlian dalam bidang pengolahan aluminium, yaitu sebanyak 23 orang atau sekitar 58,97%. Selanjutnya untuk alasan meneruskan usaha keluarga terdapat 2 orang, dan 3 orang lain dengan alasan lainnya. Adapun alasan lainnya itu adalah 1

orang dengan alasan ingin mencari pendapatan tambahan karena memang industri ini memang usaha sampingan baginya, sementara 2 orang lagi memiliki alasan ingin berkembang sendiri.

Tenaga Kerja

tenaga kerja yang dimiliki oleh industri barang-barang dari bahan aluminium rata-rata memiliki tenaga kerja yang <5 orang yaitu sebanyak 33 unit usaha atau sekitar 84,62%. Untuk tenaga kerja yang berkisar antara 5-12 orang terdapat pada 5 unit usaha atau sekitar 12,82%. Sedangkan untuk tenaga kerja >20 orang terdapat pada 1 unit usaha atau sekitar 2,56%, hal ini dikarenakan memang industri ini rata-rata berada dalam industri kecil dan menengah.

Pembahasan

Aspek Pasar

Aspek pasar membahas bagaimana permintaan dan calon pembeli, Faktor yang paling penting dalam melaksanakan industri adalah pembeli, karena sebelum suatu barang dihasilkan harus sudah diketahui siapa-siapa saja calon pembeli yang diharapkan untuk membeli produk tersebut.

Calon pembeli pada industri pembuatan barang dari aluminium di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dikombinasi oleh rumah tangga karena sebagian besar barang yang dihasilkan merupakan barang-barang untuk keperluan rumah tangga seperti : seperti jemuran, rak kompor, kitchen set, lemari pakaian, jemuran handuk, rak piring, dan lain-lain.

Untuk itu dapat dilihat bagaimana perkiraan permintaan akan barang-barang dari aluminium berdasarkan kepala keluarga yang ada. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kepala keluarga yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Berdasarkan data yang ada terlihat jelas bahwa jumlah kepala keluarga yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada tahun 2013 berjumlah 50.357 kepala keluarga. Ini merupakan gambaran perkiraan jumlah permintaan barang-barang dari aluminium di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Selain itu calon pembeli juga berasal dari lapangan pekerjaan perdagangan atau berwirausaha, seperti usaha rumah makan yang membutuhkan stelling, usaha konter handphone yang membutuhkan etalase yang semua itu rata-rata dihasilkan oleh industri barang-barang dari aluminium.

Itu artinya, dari lapangan pekerjaan perdagangan atau wirausaha yang membutuhkan barang-barang dari bahan aluminium juga dapat dijadikan gambaran jumlah permintaan industri barang-barang dari aluminium yang berkembang di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Berdasarkan data yang ada, bahwa jumlah lapangan pekerjaan terbanyak terdapat pada perdagangan yaitu sebesar 24.624 jiwa atau sekitar 50,88%. Ini merupakan salah satu potensi jumlah permintaan barang-barang dari aluminium yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, karena seperti yang kita ketahui salah satu konsumen dari industri ini yaitu dari kelompok perdagangan yang tiap tahunnya dapat bertambah jumlahnya.

Didalam aspek pasar juga membahas tentang bauran pemasaran yang membahas tentang aspek *product* (produk), *price* (harga), *place* (tempat), *promotion* (promosi).

Product (produk)

Industri aluminium menghasilkan produk berupa barang-barang yang diperlukan untuk kebutuhan rumah tangga, keperluan dunia usaha, keperluan umum, dan lain-lain. Untuk kebutuhan rumah tangga contoh produk yang dihasilkan berupa rak piring, lemari pakaian, kitchen set, rak kompor, dan lain-lain. Untuk keperluan dunia usaha contoh produk yang dihasilkan berupa steling, etalase toko, kotak rokok, dan lain-lain. Untuk keperluan umum contoh produk yang dihasilkan berupa kotak infak. Selain produk diatas tidak menutup kemungkinan bagi industri aluminium untuk menghasilkan produk yang lain bila ada permintaan konsumen.

Price (Harga)

Harga yang ditetapkan oleh industri barang-barang aluminium berdasarkan permeter. Untuk Jemuran penetapan harga berdasarkan banyaknya jalur. Meskipun penetapan harga barang berdasarkan permeter, tetapi harga yang ditawarkan oleh setiap pengusaha berbeda-beda meskipun perbedaannya tidak terlalu jauh. Semua itu kembali keproses dan tingkat pengerjaan barang yang dihasilkan. Untuk jemuran umumnya memiliki harga yang hampir sama untuk 39 sampel yang ada.

Jemuran dengan 9 jalur umumnya ditetapkan dengan harga Rp350.000 sedangkan jemuran

dengan 12 jalur rata-rata ditetapkan dengan harga Rp500.000. Untuk pengantaran barang ke tempat konsumen jika masih didalam kota Pekanbaru biayanya sesuai kesepakatan antara penjual dan konsumen. Pada umumnya apabila harga produk dijual dengan harga yang lebih murah biasanya dalam hal ini belum termasuk ongkos pengiriman barang. Begitu juga sebaliknya jika penjual menetapkan harga yang lebih tinggi biasanya sudah termasuk biaya pengiriman barang. Untuk diluar kota Pekanbaru dikenakan biaya berdasarkan jarak yang ditempuh.

Place (tempat)

Pada spek ini membahas saluran distribusi produk barang-barang dari aluminium. Saluran distribusi pada industri aluminium sebagian besar yaitu sekitar 30 dari 39 sampel yang ada dilakukan secara langsung untuk wilayah Kota Pekanbaru dan 9 lagi didistribusikan ke daerah Pekanbaru dan luar Pekanbaru. 9 industri tersebut 7 diantaranya masih di Provinsi Riau, seperti Ujung batu, Perawang, Siak, Kerinci dan lain-lain. 2 industri lagi mendistribusikan produknya hingga keluar provinsi Riau yaitu Batam.

Promotion (promosi)

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh industri aluminium dalam rangka memasarkan produknya yaitu dengan membuat beberapa produk yang dihasilkan oleh industri dan memajangkannya, sehingga calon konsumen bisa melihat contoh barang apa saja yang diproduksi oleh industri aluminium, selain itu pengusaha juga rata-rata membuat

kartu nama, sehingga jika ada calon konsumen yang berminat atau sekedar bertanya tentang produk, pengusaha bisa memberikan kartu namanya. Calon konsumen tadipun jika mempunyai keluarga atau teman yang membutuhkan produk dari aluminium akan memberikan info dari kartu nama tadi. Tidak hanya itu, ada beberapa industri yang membuat situs di internet dan menjual produknya secara online.

Selain itu, ada sebagian pengusaha industri aluminium untuk menarik perhatian konsumennya dengan memberikan jaminan mutu dari barang yang dihasilkannya.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa persaingan dalam industri ini tidak dapat dielakkan, persaingan memang harus dihadapi dengan berbagai cara, seperti dengan melakukan inovasi-inovasi baru dalam menghasilkan produk baru pengusaha harus mampu menghasilkan produk yang baik, bagus dan berkualitas yang dapat memikat hati konsumen.

Perkiraan Permintaan Akan Barang-Barang dari Aluminium di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Berdasarkan data pada lampiran 3 dapat dilihat bahwa rata-rata dari 39 industri yang ada dalam setahun dapat menjual diatas 100 unit barang bahkan ada beberapa industri yang dapat menjual hingga 400 unit. Hal ini berarti permintaan akan barang-barang dari bahan aluminium tergolong tinggi dalam setahun.

Perkiraan permintaan akan barang-barang dari aluminium juga mengalami peningkatan setiap bulannya. Hal ini dapat dilihat dari

hasil perhitungan perkiraan permintaan pasar pada lampiran 4, yang hasilnya menunjukkan permintaan (y) sebesar : pada bulan Januari 2015 sebesar 902,73 unit, bulan februari sebesar 936,9 unit, Maret sebesar 971,07 unit, April sebesar 1005,24 unit, untuk bulan Mei sebesar 1039 unit, Juni sebesar 1073,58 unit, Juli sebesar 1107,75 unit, Agustus sebesar 1141,92 unit, begitu juga dengan bulan-bulan selanjutnya terus mengalami kenaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Industri barang-barang dari aluminium di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru memiliki prospek atau peluang yang baik untuk dikembangkan jika dilihat dari aspek pasar. Hal ini dilihat dari kondisi calon pembeli produk dari industri ini bisa berasal dari semua kalangan. Selain itu saat sekarang barang dari bahan aluminium sekarang lebih banyak diminati oleh masyarakat.

Industri ini layak untuk dikembangkan di Kota Pekanbaru, hal ini dapat terlihat dari rata-rata penjualan dari 39 industri barang-barang dari aluminium yang ada di kecamatan tampan mereka bisa menjual hampir 20 barang perbulannya disetiap industri barang aluminium. Belum lagi ada beberapa industri yang mendapat proyekan pesanan kusen aluminium yang jumlahnya bisa sampai 200 unit.

Perkiraan permintaan akan barang-barang dari aluminium dari 39 industri yang ada atau disebut

juga permintaan pasar, juga mengalami kenaikan setiap bulannya, data yang ada permintaan bulan desember 2014 menunjukkan angka sebesar 780 unit, sedangkan untuk bulan selanjutnya yaitu bulan Januari 2015 menunjukkan angka sebesar 902,73 unit, perkiraan permintaan hingga bulan Desember 2015 menunjukkan peningkatan setiap bulannya. Itu artinya industri ini memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan jika dilihat dari aspek pasarnya.

Saran

Adapun saran dari penulis terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Diharapkan adanya perhatian pemerintah terhadap industri barang-barang dari bahan aluminium ini baik dari segi bantuan modal ataupun penyuluhan tentang produk-produk baru yang bisa dihasilkan dari aluminium.
2. Diharapkan kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru juga memperhatikan industri ini seperti melakukan pendataan.
3. Studi kelayakan industri kecil barang dari aluminium ini hanya dilihat dari aspek pasar, maka disarankan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut tentang aspek lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Seperti aspek teknis dan produksi, aspek keuangan, aspek manajemen, aspek hukum, aspek ekonomi dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Google, Erwinnote, *Defenisi dan jenis bahan baku*, diakses tanggal 2 November 2014 di Pekanbaru.

Google, Harykhan, *8 Sumber Modal Untuk Mendirikan usaha*, diakses tanggal 2 November 2014 di Pekanbaru.

Google, *Klasifikasi Industri*, diakses dari : repository.usu.ac.id, pada tanggal 27 September 2014 di Pekanbaru.

Google,geografi-geografi.blogspot.com,*penger-tianindustri menurut UU No.5 tahun 1984*, diakses pada tanggal 27 September 2014 di Kota Pekanbaru

Husnan, Suad, dkk, 2000. *Studi Kelayakan Proyek*, Pelangan tentara pelajar, Yogyakarta.

Kuncoro, Mudrajad, 2007. *Ekonomika Industri Indonesia*, C.V Andi Offset, Yogyakarta.

Noor, Hendry Faizal, 2011. *Ekonomi Manajerial Edisi Revisi*, PT Raja Grafindo Persada,Jakarta.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Sukirno, Sadono, 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar edisi Ketiga*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Syahna, Almasdi, 2009. *Ekonomi Pembangunan Teori dan KajianEmpirik Pembangunan Pedesaan*,Pusatpengembangan Pendidikan UNRI, Riau.